

Submitted

13 September – 2021

Revised

15 Oktober – 2021

Inisiated Publish

21 Oktober – 2021.

AFFILIATION:

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Universitas
Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka

Co-Responding E-mail:

gempiara@gmail.com
moh_supendi@uhamka.ac
.id

Diterbitkan oleh:



Pusat Kajian Administrasi
Publik

Program Studi Administrasi
Publik

Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa
Timur

berkolaborasi dengan



Indonesia Association of
Public Administration Jawa
Timur

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN KUOTA BELAJAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

Gempiara, Moh Supendi

ABSTRACT

The Government of the Ministry of Education and Culture provides learning quota assistance to educators, students and students in order to support online learning. The existence of a learning quota assistance program from the Ministry of Education and Culture certainly affects the process of implementing online learning. Especially for students who have difficulty in providing internet for quotas to participate in online learning. To ensure this, it can be seen from the policies and program implementation processes using the Program Effectiveness measurement tool. The purpose of this study was to find out how the effectiveness of the study quota assistance program at the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka especially in the Economic Education Study Student Program. The method used in this study is a descriptive qualitative method using a case study approach and purposive sampling technique, namely 9 informants consisting of two second, fourth, sixth and eight semester students and the staff of the Academic and Student Affairs Bureau (Center for Information Systems, Accreditation). and Reporting). Research data collection techniques are Active Participation Observation, In-depth Interview and Documentation (Triangulation). Data collection techniques using primary and secondary data sources. Data collection analysis techniques, data reduction, presentation and drawing conclusions. The research indicators are targeting accuracy, socialization, goals, and timeliness. From the findings, the overall program has been running in accordance with the previously determined policies. Almost all students were given Learning Quota Assistance, knowing information about the Distribution of Learning Quota Assistance from the Ministry of Education and Culture, with the Learning Quota Assistance not many students complained about the Provision of Learning Quotas during the implementation of online learning. And the allocation of study quotas is given on time according to a predetermined schedule. With this, it can be said that the learning quota assistance program has been effective.

Keywords: Effectiveness, Learning Quota Program

ABSTRAK

Pemerintah Kemendikbud memberikan Bantuan kuota belajar kepada pendidik, peserta didik dan Mahasiswa guna untuk menunjang Pembelajaran Daring. Dengan adanya Program bantuan kuota belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentu berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Daring. Khususnya bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyediakan Kuota internet guna mengikuti pembelajaran Daring. Untuk memastikan hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan dan proses pelaksanaan program dengan menggunakan alat ukur Efektivitas Program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program bantuan kuota belajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka khususnya pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif menggunakan Pendekatan studi Kasus dan Teknik Purposive Sampling yaitu informan sebanyak 9 Orang yang terdiri dari dua Mahasiswa semester dua, empat, enam dan delapan serta staff Biro Akademik dan Kemahasiswaan (Pusat Sistem Informasi, Akreditasi dan Pelaporan). Teknik pengumpulan data penelitian adalah Observasi partisipasi Aktif, Wawancara mendalam dan Dokumentasi (Triangulasi). Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan Sekunder. Teknik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Indikator penelitian yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan ketepatan waktu. Dari hasil temuan lapangan secara keseluruhan program telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan sebelumnya. Hampir secara keseluruhan mahasiswa diberikan Bantuan Kuota Belajar, mengetahui informasi mengenai Penyaluran Bantuan Kuota belajar dari kemendikbud, dengan adanya Bantuan Kuota Belajar tidak banyak mahasiswa yang mengeluhkan mengenai Penyediaan Kuota Belajar selama pelaksanaan pembelajaran Daring. Dan penyaluran kuota belajar diberikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan hal tersebut telah dapat dikatakan bahwa program bantuan kuota belajar telah efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kuota Belajar

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menyatakan *Covid-19*. Pernyataan tersebut merupakan keputusan Presiden Republik Indonesia No 7 Tahun 2020. (Keppres, 2020) Untuk mengantisipasi dan mencegah kemungkinan yang akan terjadi seperti penyebaran dan penularan *Covid-19*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 mengeluarkan kebijakan pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* Diantaranya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing dan menyarankan mahasiswa melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran daring. (Kemdikbud, 2020).

Dalam membantu proses belajar, pemerintah memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Nomor 821/E.E1/SP/2020 Pemberian Kuota Internet bagi mahasiswa dan dosen. (Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, 2020)

Bantuan kuota internet merupakan program kebijakan pemerintah kemendikbud kepada lembaga pendidikan dan perguruan tinggi khususnya peserta didik dan pendidik. Yaitu berupa kuota internet seluler dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan belajar jarak jauh pada masa pandemic *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*. Bantuan kuota data internet seluler tersebut terdiri dari: kuota umum yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh dan aplikasi dan kuota belajar yang hanya digunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Subsidi kuota internet tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran daring dengan mudah sehingga mempermudah proses pembelajaran selama daring. Salah satunya yang menerima bantuan kuota belajar/internet adalah mahasiswa pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Sesuai dengan Edaran Rektor Nomor 116/F.09.01/2020 yaitu pemutakhiran data guna bantuan kuota internet dari kemendikbud.(Surat Edaran Rektor Uhamka, 2020)

Dengan adanya bantuan kuota belajar/Internet dari kemendikbud tentunya sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti yang diketahui pembelajaran daring sangat bergantung pada salah satunya adalah penyediaan kuota internet selain gawai dan jaringan. (Dwi et al., 2020) .Secara keseluruhan perguruan tinggi tidak dapat dikatakan dapat melaksanakan pembelajaran daring secara optimal, karena seperti yang kita ketahui pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana seperti kuota internet, laptop, hp, jaringan internet, dan media pembelajaran. Lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.(Sadikin & Hamidah, 2020) Permasalahan yang dihadapi mahasiswa PGSD Universitas dalam pembelajaran daring antara lain koneksi internet, kuota

internet terbatas, kurang fokus, penggunaan media daring oleh dosen, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah yang tidak teratur. (W. Arif, 2020) Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga masih menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online (Dwi et al., 2020). Kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung. (Annur, 2020) kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (gawai dan laptop). (Rosali, 2020).

Pembagian Subsidi kuota data internet dibagi menjadi empat Jenis yaitu: Dosen dan mahasiswa 50 GB/bulan 5 GB kuota umum dan 45 GB kuota belajar dan syarat yang wajib untuk mendapatkan bantuan data internet Penerimaan bantuan kuota internet pendidikan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Mahasiswa terdaftar di aplikasi Dapodik, berstatus aktif dalam perkuliahan atau sedang double degree, memiliki kartu rencana studi pada semester berjalan dan memiliki nomor ponsel aktif. Informasi daftar laman dan aplikasi pembelajaran yang dapat di akses menggunakan kuota belajar. Daftar laman dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses menggunakan kuota belajar dapat dilihat melalui laman Buku panduan Kuota Belajar dan akan diperbaharui secara berkala.

Penyaluran kuota data internet dilakukan selama 4 (empat) bulan dari September sampai dengan Desember 2020 dengan jadwal sebagai berikut:: Bantuan kuota data internet untuk tahap pertama pada tanggal 22 sampai 24 September 2020 dan tahap II pada tanggal 28 sampai 30 Oktober 2020. Bantuan kuota data internet untuk bulan ke I pada tanggal 22 sampai 24 Oktober 2020 dan tahap II pada tanggal 28 sampai 30 Oktober 2020. Bantuan kuota data internet untuk bulan ke tiga dan ke empat dikirim bersamaan. Tahap I pada tanggal 22 sampai 21 November 2020 dan tahap II pada tanggal 28 sampai 30 November 2020. Dengan ketentuan berlaku bantuan kuota data internet, Bantuan kuota data internet untuk bulan pertama dan kedua berlaku selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak kuota data internet diterima oleh nomor ponsel dan peserta didik dan bantuan kuota data internet untuk bulan ketiga dan keempat berlaku selama 75 (tujuh puluh lima) hari terhitung sejak kuota data internet diterima oleh nomor ponsel pendidik dan peserta didik.

Dari hasil survey penelitian, terdapat 272 dari Jumlah keseluruhan 305 mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi Fkip UHAMKA yang menerima bantuan kuota belajar dari kemendikbud. Dari 136 mahasiswa yang mengisi kuesioner mengenai Informasi Penyaluran Bantuan Kuota Belajar terdapat 98,5% yang mengetahui mengenai Program Bantuan Kuota Belajar. 81.6% mahasiswa menerima bantuan kuota belajar dan 18,4% tidak menerima bantuan kuota belajar dan 54.7% menggunakan Fasilitas Wifi saat Belajar dan 45.3% tidak menggunakan Fasilitas Wifi. Selain memudahkan proses pembelajaran daring tentunya dapat meringankan beban mahasiswa dalam menyediakan kuota internet yang terbilang cukup mahal dan

sebelumnya dapat dikatakan cukup banyak sebagian mahasiswa yang mengeluhkan tentang kuota internet sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dan semangat mahasiswa dalam belajar. Dengan adanya Program Bantuan kuota Belajar dari kemendikbud tentunya sangat membantu proses Pembelajaran daring, namun belum bisa dikatakan sepenuhnya membantu jika program ini belum efektif. Maka penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas program bantuan kuota belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UHAMKA dengan menggunakan pendekatan efektivitas program. Untuk mengetahui bagaimana dampak bagi perguruan tinggi dan juga mahasiswa khususnya bagi perekonomian mahasiswa selama pembelajaran daring. Dengan hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melanjutkan Program Kuota Belajar bagi pemerintah atau justru sebaliknya dengan hasil analisis ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat suatu program.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang yang terlebih dahulu ditentukan. (P.Koton, 2019) Efektivitas adalah merupakan suatu terjemahan langsung tingkat pencapaian proses dari masukan (input) menjadi sebuah keluaran (Output). Demikian pula menurut Mahmudin dalam (Fatmala, 2019) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan”. Menurut (Lubis & Huseini) dalam (Kusyeni et al., 2021) “Efektivitas merupakan konsep yang sangat penting dalam suatu organisasi karena mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.” Menurut (Mahmudin) dalam (Kurniawan, 2017) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output dengan tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan”. Menurut (Halim) dalam (Aridya, 2019; Suriadi et al., 2019) “Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan”. Menurut (kurniawan) dalam (Haniefah et al., 2019) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, dan fungsi (Operasi kegiatan program atau misi”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu titik tolak ukur yang memberikan penjelasan mengenai terwujudnya suatu kebijakan yang telah di buat baik itu kebijakan organisasi, program atau kegiatan lainnya.

B. Alat Ukur Efektivitas

Ada beberapa alat ukur dalam mengukur Efektivitas diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan efektivitas Organisasi dan Efektivitas Program. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Efektivitas Program ketepatan sasaran, sosialisasi, Ketepatan Tujuan dan waktu. Efektivitas atau tercapai tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan, dapat ditentukan dari tercapainya

suatu tujuan dari kebijakan yang telah direncanakan sebelumnya. Diantaranya adalah ditentukan oleh tingkat ketepatan sasaran, dan dampak serta manfaat dari suatu program atau kegiatan bagi sumber daya yang akan diberdayakan. Menurut (Ekasari, 2020) Efektivitas adalah perbandingan antara output (Keluaran) dengan tujuan. (Fadjar, 2020) Efektivitas adalah sejauh mana hasil Program berkontribusi untuk mencapai tujuan terkait. (Mahyuddin, 2021) Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran yang seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya. Menurut (Sattar, 2017) Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, terhadap perbedaan pendapat di antaranya yang menggunakannya, baik di kalangan akademisi maupun di kalangan para praktisi. (Sutrisno, 2018).

1. Ketepatan Sasaran

Alat ukur efektivitas menurut (Martin dan Lubis) dalam (Aldino, 2018) Pendekatan sasaran adalah alat ukur yang menjadi tolak ukur utama dalam menentukan terwujudnya tujuan atau perencanaan suatu organisasi yang ditentukan sebelumnya. menurut (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017) ketetapan sasaran adalah ketepatan pemberian bantuan program pemberdayaan kepada mereka yang di anggap sangat layak untuk menerima bantuan berdasarkan pengujian beberapa kriteria kelayakan. Menurut budiani dalam (Sumantri et al., 2018) ketetapan program yakni mengukur sejauh mana peserta yang terhimun dalam program tersebut sudah mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Menurut Campbell dalam (Bastaman et al., 2020) sasaran adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, bisa tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Jika dikaitkan dengan Program tentunya sasaran ini adalah penerima manfaat program yang telah ditentukan dari kebijakan. Menurut Weiss dalam (Zikrullah et al., 2020) Sasaran Program, yaitu menentukan siapa saja sasaran dari program yang dibuat agar program tersebut tepat sasaran.

2. Sosialisasi

Selanjutnya alat ukur efektivitas menurut Sutrisno Eddy dalam (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017) Pemahaman program, upaya yang dilakukan oleh penyelenggara program dalam memberikan pemahaman atau informasi secara rinci mengenai kebijakan dan tujuan dari sebuah program kepada penerima program sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan mudah dan direspon dengan cepat oleh penerima manfaat program.

Menurut Budiani dalam (Sumantri et al., 2018) sosialisasi program merupakan potensi dari penyelenggaraan program dalam melakukan penyampaian suatu informasi mengenai program tersebut baik pada masyarakat luas dan khususnya bagi peserta Program. Menurut Annas dalam (Bastaman et al., 2020) kerjasama dan komunikasi, perlu dilakukan dalam pelaksanaan program. Weiss dalam (Zikrullah et al., 2020) Sosialisasi Program, yaitu penyampaian informasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana

program mengenai sistem penggunaan program yang akan dijalankan. Menurut Makmur dalam (Fatmala, 2019) sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.

3. Pencapaian tujuan

Selanjutnya alat ukur efektivitas menurut Sutrisno Eddy dalam (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017). Pencapaian tujuan adalah peningkatan kesejahteraan, perekonomian, motivasi mahasiswa setelah mendapatkan program bantuan kuota belajar. Menurut Budiani dalam (Sumantri et al., 2018) pencapaian tujuan program dapat diukur ketika hasil yang didapat dengan tujuan yang ditentukan sudah sesuai atau seimbang.

Menurut (Anggrella, Brenda Momongan. Alden Laloma, 2013) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses Menurut Campbell dalam (Bastaman et al., 2020) keberhasilan dari suatu program merupakan tujuan utama dari pencapaian rencana. Menurut Makmur dalam (Fatmala, 2019) tujuan Program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Waktu

Selanjutnya alat ukur efektivitas menurut Eddy Sutrisno dalam (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017) tepat waktu adalah pelaksanaan pemberian program bantuan sesuai dengan yang telah terjadwal dan terencanakan. Menurut Annas dalam (Bastaman et al., 2020) ketepatan waktu, program yang telah dirumuskan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

C. Program Bantuan Kuota Belajar

Bantuan Kuota Internet adalah yang diberikan kemendikbut kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen berupa kuota data internet seluler dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan belajar dari rumah pada masa pandemic corona virus diseases 2019 (COVID-19). Bantuan kuota data internet seluler tersebut terdiri atas: Kuota umum: kuota yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh laman dan aplikasi. Kuota belajar: kuota yang hanya dapat digunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran. Dosen dan mahasiswa 50 GB/bulan 5 GB kuota umum dan 45 GB kuota belajar. Dosen terdaftar di aplikasi PDDikti dan berstatus aktif pada tahun ajaran 2020/2021, memiliki nomor registrasi (NIDN, NIDK, atau NUP) dan memiliki nomor ponsel aktif. Informasi daftar laman dan aplikasi pembelajaran yang dapat di akses menggunakan kuota belajar. Daftar laman dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses menggunakan kuota belajar dapat dilihat melalui laman dan akan diperbaharui secara berkala. Penyaluran kuota data internet dilakukan selama 4 (empat) bulan dari September sampai dengan Desember 2020 dengan jadwal sebagai berikut: Masa berlaku bantuan kuota data internet Bantuan kuota data internet memiliki masa berlaku, Bantuan kuota data internet

untuk bulan pertama dan kedua berlaku selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak kuota data internet diterima oleh nomor ponsel dan peserta didik dan bantuan kuota data internet untuk bulan ketiga dan keempat berlaku selama 75 (tujuh puluh lima) hari terhitung sejak kuota data internet diterima oleh nomor ponsel pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa penjelasan dari beberapa Teori Fokus Efektivitas, maka fokus penelitian pada program Bantuan Kuota belajar menggunakan pendekatan efektivitas Program yaitu pendekatan sasaran, Sosialisasi, kpecaiaan tujuan dan waktu. Yaitu bagaimana program ini tepat pada sasaran pada mahasiswa, informasi yang diterima mahasiswa mengenai Program Bantuan kuota belaja, manfaat dan dampak yang diterima oleh mahasiswa dan ketepatan waktu penyaluran bantuan sesuai dengan program.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi Partisipasif aktif, wawancara mendalam dan Dokumentasi. (Harmani,Dwi Aatuti, 2019) menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu menentukan informan dengan kriteria tertentu. Yang terdiri dari 9 Informen yaitu delapan mahasiswa semester 2,4,6 dan 8 pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan kepala Sistem Informasi, Akreditasi dan Pelaporan). Teknik pengumpulan data yang bersumber dari data Primer dan Sekunder dan di analisis dengan menggunakan Teori menurut Miles dan Huberman yaitu melakukan analisis dengan cara melalui empat proses yaitu Pengumpulan data, Reduksi dara, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Adapun Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian Validitas dan Reabilitas dengan menggunakan uji Kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melaksanakan penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, tahapan-tahapan dan kegiatan baik mengenai Pelaksaan Program Bantuan Kuota Belajar Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uhamka Informan dalam penelitian ini adalah staff Biro Akademik dan kemahasiswaan (Informasi, Akreditasi dan pelaporan) dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Seperti Mahasiswa aktif dan yang menerima bantuan kuota belajar, mahasiswa yang menerima bantuan dan menerima notifikasi sms mengenai penerimaan Bantuan kuota belajar dan mahasiswa yang menerima informasi mengenai pembaharuan data di akademik.

Proses penelitian dilaksanakan selama 7 bulan terhitung dari bulan Desember 2020 – Juni 2021. Penelitian ini berfokus pada Penyaluran Bantuan Kuota Belajar pada tahun 2020 atau gelombang pertama dengan jumlah 4 bulan penyaluran.

1. Data collection/Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi)

2. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam tahapan analisis ini, tentunya bukanlah hal yang mudah. Mengenai:

1). Pengumpulan data berupa Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara Online atau melalui Google Form dan Menganalisis Data yang didapatkan dari beberapa sumber mengenai penerimaan bantuan kuota belajar pada mahasiswa. Wawancara ini sama halnya dengan observasi dilakukan secara online melalui Via Telpon WhatsApp. Dan untuk tahap dokumentasi adalah lebih pada bukti Notifikasi SMS penerimaan bantuan Kuota belajar, Data mengenai Mahasiswa penerima Bantuan Kuota Belajar serta data Jumlah Mahasiswa aktif dari Akademik.

2) Reduksi Data, tahapan Observasi yang berawal dari wawancara kepada Mahasiswa mengenai Penyaluran Bantuan Kuota Belajar, selanjutnya menganalisis hasil Survei, data Jumlah mahasiswa penerima Bantuan kuota Belajar dan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Dari hasil Observasi tersebut maka, fokus pada penelitian adalah Jumlah mahasiswa aktif, jumlah mahasiswa penerima bantuan kuota belajar, dan mahasiswa yang menerima Notifikasi SMS mengenai Info penerimaan Bantuan Kuota Belajar serta Mahasiswa yang menggunakan fasilitas Wifi.

3). Penyajian Data,

Dari hasil observasi Online kepada mahasiswa 352 Mahasiswa Pendidika ekonomi (mengenai informasi program Bantuan Kuota Belajar yang diketahui oleh mahasiswa, Penerimaan kuota belajar, penerimaan notifikasi sms dan penggunaan wifi oleh mahasiswa). Data mahasiswa aktif dan non aktif, data mahasiswa Penerima Bantuan kuota belajar, Wawancara Mahasiswa masing-masing 10 orang dari masing-masing kelas semester dua, empat, enam dan delapan dan Wawancara Staf Biro Akademik dan Kemahasiswaan (kepala Bagian Sistem Informasi, Akreditasi dan Pelaporan),

4). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan Uji Validitas dan Reabilitas mengenai hasil penelitian lapangan dari masing-masing Fokus penelitian. Yaitu dengan melakukan Survei melalui Kuesioner (Google Form) kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan melakukan diskusi dengan dosen Pembimbing. Sehingga data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijadikan kesimpulan yang valid saat dari ke tiga teknik data memiliki hasil yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Efektivitas Program ketepatan sasaran, sosialisasi, Ketepatan Tujuan dan waktu. Efektivitas atau tercapai tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan, dapat ditentukan dari tercapainya suatu tujuan dari kebijakan yang telah direncanakan sebelumnya. a). apakah mahasiswa menerima bantuan kuota belajar dari kemendikbud b). apakah mahasiswa mengetahui mengenai informasi program bantuan kuota belajar dari kemendikbud c) apakah program bantuan kuota belajar memiliki manfaat atau dapat digunakan dalam proes pembelajaran daring dan d) apakah penyaluran program bantuan kuota belajar tepat waktu sesuai dengan kebijakan yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan penelitian pada empat fokus yaitu ketepatan sasaran penyaluran bantuan kuora belajar, sosialisasi pemerintah, pencapaian tujuan dan ketetapan waktu. Program Kuota Belajar adalah bantuan yang diberikan pemerintah untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya kepada mahasiswa yang berproses pada penerimaan manfaat, penyaluran dan manfaat program terhadap mahasiswa. Untuk mengukur dari keempat fokus tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan Dokumentasi (Triangulasi dengan pendekatan sumber yaitu pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda) pengumpulan data yang dikumpulkan

bersumber dari narasumber (Mahasiswa, staaf Akademik UHAMKA, staff Biro akademik UHAMKA)Setelah melakukan proses Observasi, Wawancara yang disertai dengan dokumentasi, maka hasil dari analisis mengenai Efektivitas Program bantuan kuota belajar pada Mahasiswa Pendidikan ekonomi Fkip Uhamka. Mahasiswa pendidikan ekonomi adalah salah satu penerima bantuan kuota belajar dan menggunakan kuota belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi yang saat ini belum memungkinkan untuk melakukan penelitian secara luas. maka penelitian ini hanya berfokus pada Mahasiswa program Studi Pendidikan ekonomi. dalah sebagai berikut:

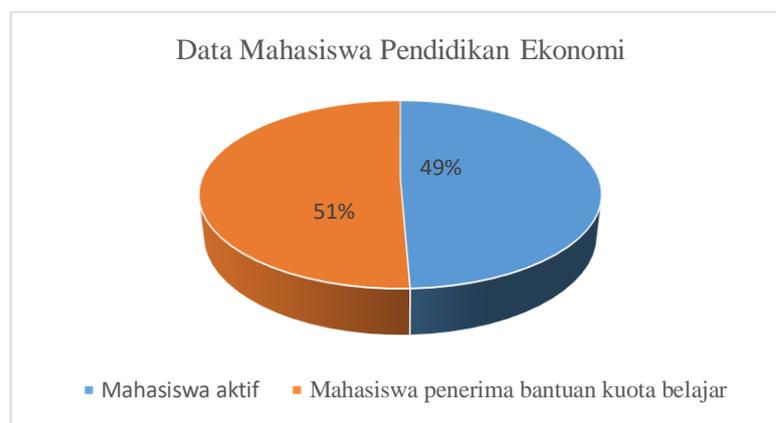
1. Ketepatan sasaran

Tabel 1. Data Mahasiswa Studi Pendidikan Ekonomi

Angkatan	Mahasiswa Aktif	Mahasiswa Non Aktif
2017	68	-
2018	75	7
2019	52	9
2020	80	14
Jumlah	275	30
Total	305	

Tabel 2. Data Mahasiswa penerima Program Bantuan Kuota Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi

Angkatan	Mahasiswa Aktif	Mahasiswa Non Aktif
2017	63	-
2018	72	-
2019	52	1
2020	80	3
Jumlah	268	4
Total	272	



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa Aktif dan mahasiswa penerima bantuan kuota belajar/akademik FKIP UHAMKA dan Biro akademik dan Kemahasiswaan

Data di atas adalah data mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka (UHAMKA) dari data mahasiswa pendidikan ekonomi secara keseluruhan baik aktif dan non Aktif. Data tersebut didapatkan melalui Akademik Fkip UHAMKA. Terdapat 352 mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari 292 mahasiswa aktif dan 33 mahasiswa Non aktif. Data tersebut terhitung dari angkatan 2014-2020.

Karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa angkatan 2017-2020 atau secara umum mahasiswa semester delapan sampai dengan semester 2. Dari hasil data yang diperoleh dari Biro akademik dan Kemahasiswaan UHAMKA, jumlah mahasiswa yang mendapatkan Bantuan kuota belajar dari kemendikbud terdiri dari 272 Mahasiswa yang terdiri dari 268 mahasiswa aktif dan 4 mahasiswa Non aktif. Itu artinya dari jumlah 352 mahasiswa pendidikan ekonomi hanya 272 yang menerima bantuan kuota belajar.

Hasil observasi kepada mahasiswa mengenai penyaluran bantuan kuota belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Form secara Online (Via WhatsApp). Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan secara umum mahasiswa telah menerima bantuan kuota belajar dari kemedikbud.

Meskipun ada sebagian mahasiswa yang tidak menerima bantuan kuota belajar, bukan berarti pemerintah dan perguruan tinggi tidak memberikan atau menyalurkan bantuan kuota belajar, namun dalam hal ini justru alasan terbesar untuk tidak menerima bantuan kuota belajar tersebut adalah mahasiswa itu sendiri. Ada beberapa mahasiswa yang memang menolak untuk menerima bantuan kuota belajar tersebut dikarenakan memiliki fasilitas Wifi di rumah yang menunjang selama pembelajaran daring sehingga tidak melakukan pembaharuan nomor seluler di akademik online.

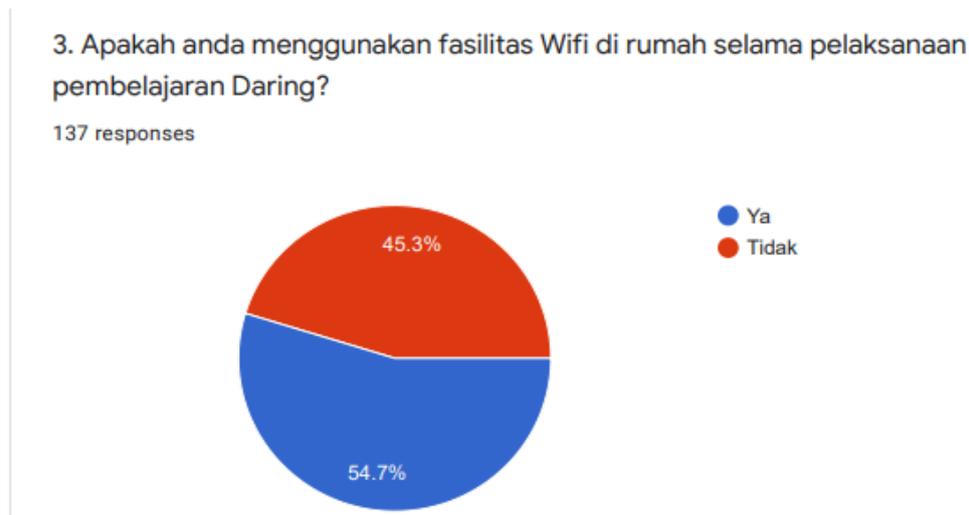


Figure 2 diagram hasil observasi kepada mahasiswa mengenai penggunaan kuota belajar

Untuk menerima bantuan kuota belajar bagi mahasiswa tanpa terkecuali, secara keseluruhan mahasiswa di Indonesia menerima bantuan kuota belajar dengan syarat Mahasiswa terdaftar di PDDikti, berstatus aktif dalam perkuliahan, memiliki kartu rencana Studi dan memiliki nomor ponsel aktif. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber, dapat dibuktikan bahwa Mahasiswa pendidikan ekonomi Fkip Uhamka secara umum atau secara keseluruhan telah menerima bantuan kuota belajar. Hal ini dapat dipastikan dari hasil laporan atau Informasi yang bersumber dari Biro Akademik dan Kemahasiswaan, Penyaluran bantuan Kuota Belajar. Hasil penyaluran tersebut diberikan dari pihak Kemendikbud berupa laporan data mahasiswa yang menerima bantuan kuota belajar.

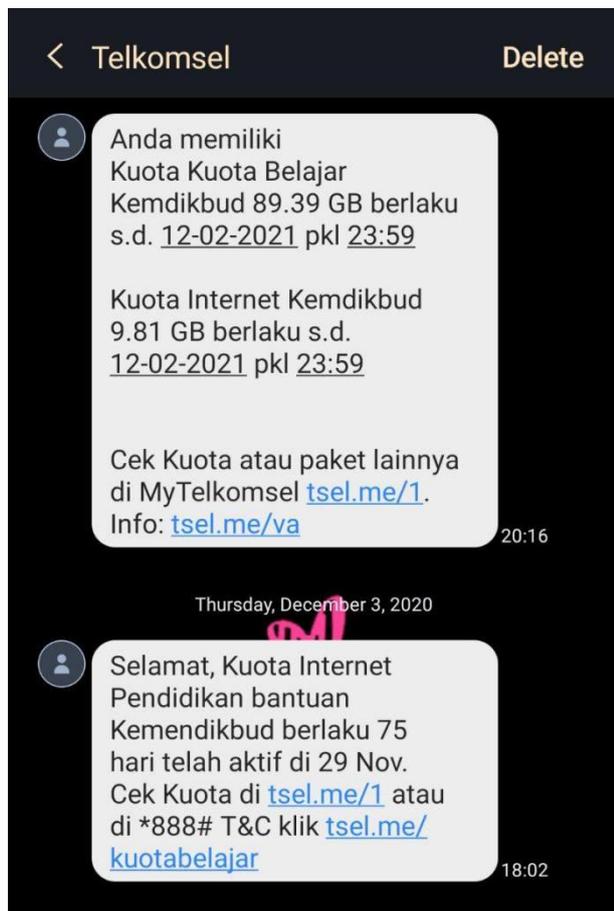
Dari hasil wawancara narasumber (Mahasiswa) hampir secara umum mereka menerima bantuan kuota belajar, hanya saja ada sebagian yang memberikan pernyataan bahwa mereka tidak menerima bantuan kuota belajar tersebut. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota belajar, sebagian memberikan pendapat merasa tidak membutuhkan dikarenakan memiliki Fasilitas wifi sehingga tidak melakukan pembaharuan Nomor telepon di Akademik Online.

2. Sosialisasi Program

Menurut Sutrisno Eddy dalam (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017) Pemahaman program, upaya yang dilakukan oleh penyelenggara program dalam memberikan pemahaman atau informasi secara rinci mengenai kebijakan dan tujuan dari sebuah program kepada penerima program sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan mudah dan direspon dengan cepat oleh penerima manfaat program. Mengenai hal tersebut, tentunya suatu informasi sangatlah penting dalam sebuah kegiatan maupun program.

Terutama bagi penerima manfaat atau sasaran dari program tersebut. Informasi ini merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diberikan oleh pembuat program terhadap Masyarakat sehingga mendapatkan pemahaman, respon yang baik sehingga membantu proses penyaluran program dengan cepat dan tepat.

Mengenai program bantuan kuota belajar yang diberikan kemendikbud, sosialisasi yang diberikan adalah berupa buku panduan yang diberikan kepada setiap Perguruan tinggi, dari perguruan tinggi memberikan surat edaran untuk memperbaharui atau meng-Update data di akademik online seperti Email, NIK, Nomor Telepon yang aktif. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) Yang lebih umum mengenai informasi penyaluran bantuan kuota belajar, Pemerintah memberikan Informasi secara rinci melalui Media Sosial seperti YouTube, Instagram. Dari hasil wawancara dari beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi Fkip Uhamka, hal yang dapat dipastikan mengenai sosialisasi Program bantuan kuota belajar secara umum mahasiswa mengetahui mengenai bantuan kuota belajar. Selain itu, mahasiswa menerima surat edaran mengenai pembaharuan data di akademik online, menerima informasi melalui media sosial, menerima Notifikasi SMS mengenai penerimaan bantuan kuota belajar serta mengetahui jumlah kuota belajar yang diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kemendikbud telah berhasil dalam memberikan sosialisasi (informasi, pemahaman dan Komunikasi) pada setiap perguruan tinggi dan Mahasiswa.



3. Pencapaian Tujuan

Menurut Makmur dalam (Fatmala, 2019) tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Anggrella, Brenda Momongan. Alden Laloma, 2013) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Tujuan program merupakan bagian yang menjadi penentu dalam keberhasilan dari suatu program atau kegiatan. Hal ini dapat di lihat atau di ukur dari proses hingga manfaat yang memberikan dampak bagi penerima manfaat. Sama halnya dengan Program Bantuan kuota belajar. Program tersebut dapat dikatakan berhasil apabila selama proses penyaluran kuota belajar dapat digunakan semestinya atau sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran daring.

Tujuan utama dari bantuan kuota belajar adalah untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring. Memberikan manfaat seperti membantu dalam proses pembelajaran daring seperti lancar melakukan Vidio Convergence, mengakses laman Belajar lainnya serta memberikan dampak pada Perekonomian mahasiswa seperti dalam penyediaan bantuan kuota internet yang terbilang cukup mahal. Dari hasil wawancara kepada narasumber (Mahasiswa) Program bantuan kuota belajar memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan meskipun hal ini tidak sepenuhnya dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring tetapi kuota internet adalah bagian yang penting dari beberapa pilihan seperti Gawai, dan jaringan. Kuota internet yang menjadi salah satu alasan terhambatnya Pembelajaran daring. Dengan adanya kuota belajar tentunya memberikan manfaat yang sangat baik khususnya mahasiswa kalangan bawah yang tidak memiliki fasilitas wifi. Meskipun dalam hal ini, masih terhalang oleh jaringan, namun hal ini tidak menutup kenyataan bahwa dengan adanya bantuan kuota belajar, mahasiswa cukup terbantu. Karena sejauh ini, secara umum mahasiswa memberikan pendapat bahwa kuota belajar dapat digunakan untuk mengakses setiap laman dan aplikasi pembelajaran terutama Vidio Convergence (Zoom Meeting).

4. Ketepatan waktu

Selanjutnya alat ukur efektivitas menurut Eddy Sutrisno dalam (Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, 2017) tepat waktu adalah pelaksanaan pemberian program bantuan sesuai dengan yang telah terjadwal dan direncanakan. Menurut Annas dalam (Bastaman et al., 2020) ketepatan waktu, program yang telah dirumuskan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ketepatan waktu merupakan bagian dari tolak ukur yang dijadikan untuk mempermudah proses pelaporan dan penyaluran sehingga berada pada proses pemantauan yang jelas. Mengenai Program yang akan dilaksanakan tentunya harus sesuai dengan Jadwal atau waktu yang telah ditentukan baik itu jangka waktu yang pendek maupun waktu dengan jangka yang panjang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka mengenai Efektivitas Program Bantuan Kuota Belajar adalah sebagai Berikut:

1. Ketepatan sasaran Program Bantuan Kuota Belajar yang dilaksanakan di FKIP UHAMKA khususnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi sudah dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang menerima bantuan kuota belajar, dan jumlah mahasiswa yang aktif. Yang berarti jumlah mahasiswa yang aktif adalah mahasiswa memiliki kartu Rencana studi dan jumlah mahasiswa yang menerima bantuan kuota belajar memiliki data yang sama dengan mahasiswa aktif. Itu artinya mahasiswa telah memenuhi kriteria dalam menerima bantuan kuota belajar.
2. Sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kementerian pendidikan dan Kebudayaan pada Fkip Uhamka khususnya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang menerima bantuan kuota belajar, mahasiswa yang mengetahui informasi mengenai kuota belajar dari Perguruan tinggi melalui surat edaran untuk meng-Update data di akademik Online, melalui Media sosial, dan Buku saku Program Bantuan Kuota belajar serta melalui Notifikasi SMS. Dalam hal ini Pemerintah mengupayakan sebisa mungkin untuk menyampaikan Informasi, Pemahaman kepada masyarakat atau juga Mahasiswa dengan secara rinci tentang penyaluran kuota belajar.
3. Tujuan dari Program Bantuan Kuota Belajar adalah untuk menunjang pelaksanaan Pembelajaran dari rumah dalam hal ini, tujuan dari Program dapat dikatakan telah mencapai tujuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi mengenai penggunaan kuota belajar selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengakses laman dan aplikasi pembelajaran serta kendala yang di hadapi selama penggunaan kuota belajar. Dalam hal ini juga, dapat dilihat dari manfaat dari kuota belajar terhadap mahasiswa diantaranya adalah mengurangi pengeluaran mahasiswa sehingga dalam menyediakan kuota internet yang terbilang cukup lumayan mahal sehinggann dapat meringankan beban Ekonomi mahasiswa dalam menyediakan kuota internet untuk pelaksanaan pembelajaran daring.
4. Waktu yang digunakan dalam program kuota belajar internet dapat dilihat dari dua sisi, yaitu waktu penerimaan bantuak kuota belajar setiap bulannya, waktu masa akhir penggunaan dan batas waktu penerimaan bantuan kuota belajar. Dalam hal ini, program kuota belajar dapat dikatakan telah sesuai dengan waktu atau jadwal yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumetasi yang dimiliki dari masing-masing Narasumber. Meskipun ada beberapa yang menerima bantuan kuota belajar sedikit terlambat, namun dalam hal ini tidak mempengaruhi terhadap proses pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa program bantuan kuota belajar dapat dikatakan telah efektif. Hal ini dapat di simpulkan dengan melihat dari ke empat penjelasan di atas mengenai penyaluran bantuan kuota belajar pada mahasiswa pendidika ekonomi Fkip Uhamka.

SARAN

1. Mengenai Program Bantuan Kuota belajar ini, dapat dikatakan salah satu program bantuan pemerintah yang terbilang sangat baik, karena memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendidikan. Khususnya bagi peserta didik dan Mahasiswa yang kurang mampu. Dengan adanya bantuan kuota belajar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Peneliti berharap program serupa dapat diselenggarakan dengan metode yang Sama. Meskipun tidak sepenuhnya menunjang dalam pembelajaran daring, tetapi pemerintah pastinya telah mengupayakan semaksimal mungkin. Sehingga dengan sikap tanggap dan respon yang tepat ini dapat menjadi contoh untuk kebijakan –kebijakan selanjutnya bagi pemerintah.
2. Mengenai sosialisasi program bantuan kuota belajar, meskipun terbilang sudah efektif, namun untuk masukan ke depannya informasi secara rinci mengenai penggunaan atau kebijakan program dapat diketahui oleh penerima manfaat. Sehingga secara jelas dan nyata dapat diketahui oleh mahasiswa peran dari kuota belajar atau program tersebut. Meskipun dalam hal ini tidak mempengaruhi penerimaan kuota belajar bagi mahasiswa. Namun dengan ketidak pahaman mahasiswa secara rinci mengenai bantuan kuota belajar membuat mahasiswa kurang paham dan menyadari penerimaan bantuan kuota belajar dan tidak dapat dikatakan pasti jika sosialisasi melalui media sosial dapat sampai kepada mahasiswa. Program tersebut. Meskipun tidak mempengaruhi penerimaan kuota belajar bagi mahasiswa, namun dengan ketidak pahaman mahasiswa secara rinci mengenai bantuan kuota belajar membuat mahasiswa kurang paham dan menyadari penerimaan bantuan kuota belajar dan tidak dapat dikatakan pasti jika sosialisasi melalui media sosial dapat sampai kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. putra. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). *Katalogis*, 6(8), 1–8.
- Anggrella, Brenda Momongan. Alden Laloma, G. B. T. (2013). Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kemang Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Brenda. *53(9)*, 1689–1699.
- Annur, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 195–201.
- Aridya, R. (2019). Efektivitas Organisasi Tata kelola minyak dan gas bumi (Lutfiah (ed.)). *Media Sahabat Cendekia*.
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 2(2), 169–191. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>

- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Ekasari, R. (2020). Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi (M. Lettucia (ed.); 1st ed.). AE Publishing.
- Fadjar, D. S. (2020). Pendekatan Program Berbasis Spasial (D. S. Fadjar (ed.); pertama). CV Cendekia Press.
- Fatmala, R. (2019). *Birokrat: jurnal ilmu administrasi publik* issn : 2354-5925. 8(2), 116–130.
- Haniefah, U., Surya, I., & Burhanudin. (2019). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt . Tanjungmanis Arta Lestari. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 3207–3220.
- Harmani, Dwi Aatuti, dkk. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. 19(3).
- Kurniawan, adi. (2017). Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Kusyeni, R. D., Sari, N., Kumala, R., & Arifin, Z. (2021). Efektivitas Program Earmarking Tax Atas Pajak Rokok Untuk Kesadaran Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. 8(1), 66–77.
- P.Koton, Y. (2019). Restrukturisasi Organisasi Teori dan Aplikasi dalam Mengefektifkan Pengelolaan Keuangan Daerah (A. Tahir (ed.); pertama). CV BUDI UTAMA.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sattar. (2017). Buku Ajar Ekonomi Koperasi (pertama). CV BUDI UTAMA.
- Sian Lizard Revly, Marten Kimbal, dan M. L. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sumantri, I., Pikri, F., & Lubis, M. A. (2018). Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.15575/jpan.v10i1.7622>.
- Sutrisno, E. (2018). Budaya Organisasi (E. Wahyudi & Suwito (eds.)). PRENADAMEDIA GRUP.
- Suriadi, G., Tripalupi, L. E., & Sujana, I. N. (2019). Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Zikrullah, Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara). *Jiagabi*, 9(2), 454–465.
- Pemerintah (UUD)
Direktorat Jendral pendidikan Tinggi. (2020). Program Pemberian kuota Internet bagi Mahasiswa dan Dosen. 021, 6.
- Kemdikbud. (2020). Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 126(021), 1–2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Buku saku Program Bantuan Kuota belajar dosen, Guru dan Peserta didik.
- Keppres. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden, 2019(February 2019), 1–13.
- Surat Edaran Rektor Uhamka. (2020). Surat Edaran Rektor Pemutahiran data mahasiswa guna bantuan kuota Internet dari kemendikbud. Uhamka.

W. Arif, N. (2020). Problematika Pembelajaran daring dalam Perspektif Mahasiswa. *Elementary School Education Journal*, 4(2), 100–115.